

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. SMP Negeri 1 Pandeglang

Ada kecenderungan baru yang muncul di masyarakat akhir-akhir ini utamanya masyarakat kabupaten, yakni keinginan untuk memilihkan pendidikan anak-anaknya kepada lembaga pendidikan yang berkarakter. Sekolah yang berkarakter benar-benar menjadi idola baru, justru ketika peta persaingan memperebutkan masukan siswa lewat pendaftaran siswa baru begitu ketat. Hal ini merata untuk semua jenjang pendidikan, mulai SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Sebuah kemajuan yang sangat menggembirakan, yang peneliti mengistilahkan sebagai sebuah kesadaran baru di tengah-tengah masyarakat. Model pendidikan yang berkarakter yang kebanyakan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi alternatif pilihan bagi orang tua siswa sebagai langkah antisipasi menghadapi carut marutnya situasi zaman dan kondisi masyarakat modern akhir-akhir ini.

SMP Negeri 1 adalah salah satu sekolah unggulan di kabupaten yang menjadi pilihan utama orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Sekolah ini mempunyai asrama sehingga menambah daya tarik tersendiri bagi orang tua. Paparan data yang disajikan dalam bab ini memuat uraian tentang data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Uraian data tersebut akan menggambarkan keadaan alamiah dan setting penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pandeglang sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan pada bab I. Berkaitan dengan hal tersebut, maka paparan data dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) implementasi pembentukan akhlak melalui SMP Negeri 1 spiritual peserta didik dalam pembelajaran di kelas SMP Negeri 1 Pandeglang, (2) faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak melalui pembiasaan 5S peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pandeglang, (3) proses pembentukan akhlak melalui pembiasaan 5S peserta didik di luar sekolah di SMP Negeri 1 Pandeglang.

Adapun visi misi SMP Negeri 1 Pandeglang yaitu sebagai berikut :¹⁶⁵

a. Visi

“Unggul dalam Prestasi dan Peduli Lingkungan

Indikator Visi:

- (1) Unggul dalam pembinaan karakter
- (2) Unggul dalam penguasaan keterampilan dan pengembangan teknologi
- (3) Unggul dalam inovasi pembelajaran dan manajemen sekolah
- (4) Unggul dalam meningkatkan Prestasi dan Ujian Nasional
- (5) Unggul dalam prestasi olimpiade dan karya/ Penelitian ilmiah
- (6) Unggul dalam profesionalisme tenaga pendidikan dan kependidikan
- (7) Unggul dalam Lingkungan Sekolah Sehat (LSS dan UKS)
- (8) Unggul dalam sarana dan prasarana pembelajaran

b. Misi

- (1) Menciptakan sekolah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menumbuhkan penghayatan dan

¹⁶⁵ Dokumentasi Profil SMP N 1 Pandeglang

pengamalan ajaran islam yang bernuansa kebangsaan dan berkarakter.

- (2) Mendorong penguasaan keterampilan dan pengembangan teknologi sehingga setiap siswa memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan dimasa datang.
- (3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- (4) Menerapkan manajemen partisipatif melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- (5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- (6) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan indah (LSS – UKS).
- (7) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri maupun terhadap sesama.

2. SMP Negeri 2 Pandeglang

Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Dengan keberadaanya yang dekat dengan jalan raya justru membuat suasana *educational* sangat bersaing sehingga ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta suasana yang sejuk dan nyaman di lingkungan sangat mendukung proses pembelajaran.

Paparan data yang disajikan dalam bab ini memuat uraian tentang data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uraian data tersebut akan menggambarkan keadaan alamiah dan setting penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pandeglang sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan pada bab I. Berkaitan dengan hal tersebut, maka paparan data dalam penelitian ini

dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) proses pembentukan akhlak melalui pembiasaan 5S peserta didik dalam pembelajaran di kelas di SMP Negeri 2 Pandeglang, (2) proses pembentukan akhlak melalui pembiasaan 5S peserta didik dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Pandeglang, (3) proses pembentukan akhlak melalui pembiasaan 5S peserta didik di luar sekolah di SMP Negeri 2 Pandeglang.

Visi : Menuju sekolah yang “ **AAMANA BILLAH** ”. Yaitu “ Sekolah yang mengajarkan kehidupan sesuai dengan Sunnah Rasul”

Misi :

1. Melaksanakan peningkatkan prestasi belajar mengajar secara efektif agar diperoleh peningkatan mutu yang diharapkan
2. Melaksanakan pembinaan IMTAQ agar tercipta suasana kehidupan Islami antara sesama warga sekolah dan masyarakat
3. Melakukan pembinaan dan koordinasi sekolah yang dinamis hingga tumbuh suasana harmonis dan tertib administrasi
4. Menciptakan lingkungan sekolah BERKAH
5. Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler
6. Menumbuhkan nilai-nilai budaya kerja yang kondusif dan dinamis dalam suasana keterbukaan

Sesuai dengan visi dan misi di atas, para guru dan karyawan sama-sama bekerjasama dalam mendidik dan membentuk akhlak anak, tidak hanya guru agama saja melainkan seluruh guru dan karyawan SMP Negeri 2 Pandeglang .

Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI, sebagai berikut :

“Di sekolah ini dalam proses pembentukan akhlak tidak hanya dibebankan pada guru PAI saja mbak, jadi seluruh guru dan karyawan juga berperan penting dalam proses tersebut. Tanpa adanya kerjasama dari semua pihak karakter Islami anak akan sulit untuk dibentuk. Upaya kami sebagai guru adalah mendidik dan memberi teladan yang baik bagi

anak-anak sehingga akan sejalan dan tercapai sesuai visi dan misi dari sekolah kami.”¹⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan yang dilakukan melalui rumusan visi misi sekolah yakni melaksanakan pembinaan IMTAQ, menciptakan lingkungan sekolah yang BERKAH dan menumbuhkan nilai-nilai budaya kerja yang kondusif merupakan proses pembentukan akhlak sebagai upaya teladan yang dilakukan oleh guru dalam mendidik peserta didik hal ini harus sesuai dan seiring dengan rumusan visi misi yang dikembangkan di sekolah tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Pembentukan Budaya Islami di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pandeglang.

a. SMP Negeri 1 Pandeglang

1) Perencanaan visi dan misi Sekolah

Perencanaan dalam visi dan misi pada lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah sangat penting karena keterkaitan dengan pengembangan sekolah, dengan perencanaan yang sudah dipersiapkan maka visi dan misi dapat dilaksanakan dengan terencana.

2) Pelaksanaan Pembiasaan Budaya Islami

Pelaksanaan Pembiasaan Budaya Religius dengan 5 Smelalui berbagai kegiatan di antaranya kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang ada di SMP

¹⁶⁶ Wawancara dengan guru PAI SMPN 2 Pandeglang pada tanggal 25 Mei 2019

Negeri 1 Pandeglangini berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan pemerintah yakni menggunakan kurikulum 2013. Proses pembelajarannya pun tergantung masing-masing guru mapel. Hal ini ditegaskan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

“Di sekolah kami ini kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013, untuk proses pembelajarannya masing-masing guru mempunyai cara dan trik tersendiri agar supaya peserta didik kami menjadi peserta didik yang aktif dan kreatif terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru.”¹⁶⁷

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas selain memperhatikan peserta didik dalam memahami mata pelajarannya guru juga selalu memperhatikan sikap, serta perilaku peserta didiknya. Hal ini dijelaskan oleh guru mapel PKn:

“Proses pembentukan akhlak di sekolah ini dimulai dari pagi ketika masuk gerbang sekolah anak-anak diwajibkan berjabat tangan yang dimulai senyum, salam, sapa dan sopan santun kepada bapak dan ibu guru yang sudah siap di area pintu gerbang. Hal ini sebagai bentuk dari pendidikan karakter anak sehingga mereka bisa saling menghormati guru serta orang yang lebih tua.”¹⁶⁸

Pembiasaanberjabat tangan tidak hanya dilakukan antara guru dan siswa saja tetapi juga antar siswa. Hal ini disampaikan oleh guru mapel PAI, beliau menyampaikan bahwa :

“Setiap pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas para siswa selalu berjabat tangan dengan teman lainnya dimulai senyum, salam, sapa. Siswa perempuan berjabat tangan dengan siswa perempuan, siswa laki-laki berjabat tangan dengan siswa laki-laki. Kebiasaan ini selalu

¹⁶⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 11 Mei 2019

¹⁶⁸ Wawancara dengan guru PKn pada tanggal 11 Mei 2019

diterapkan di sekolah kami untuk menumbuhkan rasa ukhuwah serta rasa saling menghormati sesama teman. Serta membentuk silaturrohim yang kuat antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa.”¹⁶⁹

Proses pembentukan akhlak melalui pembiasaan budaya islam seperti 5S diinternalisasikan melalui kegiatan keagamaan yang dikemukakan oleh kepala sekolah:

“Praktik kegiatan keagamaan di sekolah ini dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari serta digunakan untuk membudayakan budaya religius melalui 5S. Setiap hari siswa diwajibkan mengikuti sholat dhuhur maka siswa diwajibkan kembali menunaikan sholat dhuhur berjamaah di mushola.”¹⁷⁰

Kegiatan keagamaan sangat tepat digunakan sebagai wahana dalam pembentukan akhlak para siswa. Di samping itu, kegiatan keagamaan juga melatih anak dalam pengembangan pembiasaan 5 S nya. Seperti membiasakan membaca asmaul husna sampai terbiasa menjadi hafal, Juz Amma, terbiasa dengan sholat dhuha, terbiasa dengan sholat berjamaah, salam dan salim ketika bertemu dengan guru dan juga orang yang lebih tua, jujur, disiplin, dan lain sebagainya.

3) Cara mengontrol kegiatan siswa dalam pembentukan akhlak

Cara mengontrol kegiatan siswa dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan Budaya 5S. Dalam setiap kegiatan yang diadakan di sekolah ini guru mempunyai cara tersendiri dalam mengontrol kegiatan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mempunyai kesadaran tinggi terhadap kewajiban mereka

¹⁶⁹Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 11 Mei 2019

¹⁷⁰Wawancara dengan Kepala SMPN 1 Pandeglang pada tanggal 13 Mei 2019

dan melatih budaya religi sehingga dapat tertanam pada jiwa anak ketika nanti mereka terjun kemasyarakat.

Cara mengontrolnya antara lain dengan adanya guru piket yang bertugas setiap harinya mengontrol kegiatan belajar mengajar anak ketika ada guru yang tidak bisa mengajar/ izin, selain guru piket juga ada guru pendamping dalam setiap kegiatan misalnya ketika tadarus didampingi oleh guru mapel jam pertama, ketika sholat dhuha dan jamaah sholat dhuhur juga ada guru pendamping sehingga jika ada anak yang membandel atau tidak mengikuti kegiatan tersebut akan mendapatkan sanksi kecuali yang berhalangan.

Lebih lanjut lagi guru mapel PAI menambahkan bahwa :

“Cara mengontrol kegiatan anak dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan budaya 5S adalah setiap guru mempunyai buku rekam data, sehingga dari buku tersebut akan diketahui bagaimana prestasi anak setiap harinya dan juga perilaku siswa ketika berada di sekolah. Metode uswatun hasanah adalah memberikan teladan kepada siswa, dari metode ini saya dapat mengontrol sikap anak, guru memberikan contoh bagaimana berperilaku yang baik sehingga anak bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Selain itu saya juga mengontrol anak dari pengamatan, mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa, mengamati prestasinya meningkat atau malah menurun, mengamati akhlaknya dari sikap yang ditunjukkan kepada guru, orang yang lebih tua, maupun kepada teman-temannya. Ketika anak mendapatkan suatu masalah maka saya sebagai guru akidah akhlak wajib memberikan konseling atau memberikan solusi sehingga masalah anak tersebut tidak menjadi berlarut-larut yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri.”¹⁷¹

Keteladanan adalah metode atau cara yang diberikan guru kepada siswa, guru harus berperilaku yang baik sehingga anak dengan sendirinya mampu

¹⁷¹ Wawancara dengan guru PAI pada tanggal 13 Mei 2019

menilai mana yang baik dan mana yang buruk. Nilai dan karakter yang dicontohkan kepada siswa merupakan penilaian objektif dari sikap yang ditunjukkan kepada guru, begitupun kepada teman-temannya akan dilakukan pembiasaan yang baik karena mencontoh kepada gurunya.

b. SMP Negeri 2 Pandeglang.

Perencanaan yang ada SMP Negeri 2 Pandeglang merupakan penjabaran dari visi dan misi, diawali dengan perumusan visi misi SMP Negeri 2 Pandeglang yaitu sebagai berikut :¹⁷²

1) Pelaksanakan Pembiasaan Budaya Islami

Pelaksanaan yang dilakukan ,melalui beberapa kegiatan, di antaranya kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pandeglang menggunakan kurikulum 2013, kurikulum yang sangat bagus untuk pembentukan akhlak anak dan membentuk budaya religius anak. Selain itu dalam kurikulum 2013 guru diuntut untuk ikut mendidik akhlak dan moral anak, tidak hanya guru PAI namun juga untuk guru-guru mata pelajaran umum lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum, sebagai berikut :

“Di sekolah ini kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013, kurikulum yang sangat cocok dan bagus untuk proses pembentukan akhlak anak. Tidak hanya guru PAI saja namun juga guru-guru mata pelajaran umum ikut andil dalam proses pembentukan akhlak, semua guru saling bekerja sama dalam membentuk karakter anak sehingga akan mendapatkan *output* yang benar-benar berakhlakul karimah.”¹⁷³

¹⁷² Dokumentasi Profil SMP Negeri 2 Pandeglang

¹⁷³ Wawancara dengan waka kurikulum SMPN 2 Pandeglang pada tanggal 25 Mei 2019

Keberhasilan di sekolah ini dalam membina peserta didiknya dalam membentuk akhlak tidak bisa lepas dari semua pihak yang telah membantu proses tersebut. Upaya guru dalam proses pembentukan akhlak diterapkan dalam aktivitas sehari-hari ketika berada di sekolah . Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan guru PKn sebagaimana menuturkan:

“Dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik, misalnya ketika datang di sekolah anak-anak dibudayakan untuk melakukan 5S (salam, senyum, sapa, salim, dan santun). Khusus untuk salim kami disini membuat kegiatan rutin salam pagi. Jadi ketika siswa masuk gerbang sekolah mereka harus bersamalan dengan bapak/ ibu guru.”¹⁷⁴

Pernyataan lain yang berkaitan dengan kajian keagamaan adalah yang diungkapkan oleh guru PAI yaitu sebagai berikut :

“Kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan agama yang ada di sekolah ini adalah kajian keagamaan. Ini kami lakukan secara rutin setiap Jum’at sebelum KBM dimulai yakni pukul 06.50-07.50 WIB. Dalam kajian ini, anak-anak diajari untuk memberikan materi islam selain itu juga memahami Al-Qur’an. Harapan kami, dengan memahami ayat-ayat Al-Qur’an mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. sedangkan ilmu-ilmu agama lebih difokuskan pada tajwid Al-Qur’an dan fiqih. Dengan adanya pembelajaran seperti ini diharapkan nantinya siswa siswi kami dapat mengkaji Al-Qur’an dan mengamalkannya secara benar.”¹⁷⁵

Ada hal yang penting dan ciri khas dari sekolah ini adalah kegiatan sholat dhuhur berjamaah di SMP Negeri 2 Pandeglang merupakan kegiatan rutin yang harus diikuti oleh seluruh siswa setiap hari kecuali jum’at. Sholat dhuhur

¹⁷⁴ Wawancara dengan guru PKn SMPN 2 Pandeglang pada tanggal 25 Mei 2019

¹⁷⁵ Wawancara dengan guru PAI SMPN 2 Pandeglang pada tanggal 25 Mei 2019

berjamaah dilaksanakan pada pukul 12.00 – 12.30. ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Semua peserta didik kami wajibkan untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah di sekolah . Ini sebagai upaya kami untuk membiasakan mereka melakukan kewajibannya sebagai umat Islam sekaligus mengingatkan mereka bahwa sholat berjamaah itu mempunyai banyak keutamaan. Kalau di sini, sholat dhuhur itu dilaksanakan setiap pukul 12.00-12.30 WIB. Ketika bel berbunyi pukul 12.00, mereka akan didingatkan oleh guru piket untuk segera menuju mushola secara bergantian sesuai dengan kelasnya masing-masing.”¹⁷⁶

Sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas

VII, VIII, dan kelas IX dan juga diikuti oleh para guru dan karyawan. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika sudah mulai waktu melaksanakan sholat dhuhur, guru piket memantau ke kelas-kelas untuk memastikan bahwa semua peserta didik sudah menuju mushola dan segera mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

3) Metode guru dalam pembentukan akhlak

Dalam pembelajaran dikelas terdapat beberapa metode yang bisa digunakan guru untuk mendidik para peserta didiknya. Semua itu tergantung dari kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

“Ketika pembelajaran di kelas banyak metode yang digunakan untuk mendidik peserta didik dalam hal pembentukan akhlak, diantaranya adalah metode uswatun hasanah atau praktik pembiasaan secara langsung,

¹⁷⁶ Wawancara dengan Kepala SMPN 2 Pandeglang pada tanggal 25 Mei 2019

misalnya mbak para siswa diajarkan untuk berbicara sopan santun dengan guru dan karyawan serta kepada sesama teman, saling rukun dan menyayangi, saling menghormati dan menghargai. Selain itu saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan tutor sebaya serta metode reward dan funisment yaitu suatu metode dimana hadiah dan hukuman menjadi konsekuensi dari aktivitas belajar siswa, bila siswa dapat mencerminkan sikap yang baik maka ia berhak mendapatkan hadiah dan sebaliknya mendapatkan hukuman ketika ia tidak dapat dengan baik menjalankan tugasnya sebagai siswa. Begitu pula halnya salat, saat seorang melakukan salat dengan baik dan mampu ia implementasikan dalam kehidupan sehari-hari maka ia mendapatkan kebaikan baik dari Allah dan masyarakat sebagaimana yang telah dijelaskan dimuka hadis riwayat Muslim "surga firdaus untuk orang-orang yang dapat mengamalkan salat dengan baik dan benar". Sebaliknya bagi mereka yang melalaikan dan tidak melaksanakan salat neraka weil dan Saqor baginya."¹⁷⁷

Lebih lanjut ia menambahkan bahwa :

“Metode yang digunakan guru dalam pembentukan akhlak melalui pembiasaan ini adalah metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan kejadian atau urutan melakukan suatu kegiatan. Misalnya ketika materi thoharoh maka para siswa diajak untuk pergi ke tempat wudhu, saya menjelaskan tata cara berwudhu yang benar itu seperti apa kemudian saya praktikkan. Setelah itu anak-anak saya suruh praktik satu persatu supaya mereka mengerti berwudhu yang benar. Begitu juga dengan tata cara sholat, saya bimbing satu persatu agar mereka bisa menjalankan ibadah sholat dan tidak asal-asalan sholat. Kemudian saya menggunakan metode *Ibrah* dan *Mau'izah*., metode yang lain adalah pembiasaan, uswatun hasanah, diskusi, tanya jawab, dan ceramah.”¹⁷⁸

¹⁷⁷ Wawancara dengan guru PAI SMPN 2 Pandeglang pada tanggal 27 Mei 2019

¹⁷⁸ Wawancara dengan guru PAI SMPN 2 Pandeglang pada tanggal 27 Mei 2019

Selain tugas dari guru PAI dalam pembentukan akhlak anak, guru mata pelajaran umum juga mempunyai tugas yang sama dalam mendidik peserta didik menjadi anak yang berakhlakul karimah. Ini sesuai dengan kurikulum yang digunakan SMP Negeri 2 Pandeglang yaitu kurikulum 2013 yang dalamnya mengandung pendidikan yang mengarahkan anak menjadi manusia yang berjiwa religius, berkarakter, dan berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS sebagai berikut :

“Saya sebagai guru bahasa inggris disini tidak lepas begitu saja tentang pendidikan akhlak anak, ketika ada kegiatan saya selalu memberi contoh pembiasaan yang baik itu seperti apa, misalnya ketika tadarus pagi sebagai guru saya ikut tadarus bersama anak-anak, ketika sholat berjamaah saya juga selalu mengikuti karena selain kewajiban kita sebagai seorang muslim juga kewajiban kita sebagai seorang pendidik untuk mencontohkan kegiatan positif pada anak. Dalam proses pembelajaran saya juga mengaitkan materi-materi bahasa inggris dengan ilmu agama, seperti memberi tugas pada anak untuk berpidato tentang materi agama Islam dengan menggunakan bahasa inggris yang benar. Dengan adanya latihan-latihan seperti itu maka anak akan terbiasa berperilaku Islami dan mempunyai karakter yang kuat.”¹⁷⁹

Pendidikan akhlak untuk anak, melalui berbagai kegiatan harus memberi contoh baik dengan pembiasaan yang baik, mulai dari tadarus sampai kepada sholat berjamaah sebagai pembiasaan dan manifestasi kewajiban seorang hamba sekaligus siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru agama seperti berpidato tentang materi agama Islam

¹⁷⁹ Wawancara dengan guru IPS SMPN 2 Pandeglang pada tanggal 27 Mei 2019

dengan menggunakan bahasa inggris atau bahasa arab merupakan pembentukan akhlak yang diterapkan di sekolah tersebut.

2) Melaksanakan Pembiasaan Budaya Religius

Upaya guru dalam pembentukan akhlak anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan yang setiap hari dilaksanakan oleh peserta didik. Dengan harapan dengan setiap hari melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut akan tumbuh pada jiwa anak pembiasaan dan budaya religius melalui dengan memulai membiasakan 5S .

Kegiatan keagamaan sangat tepat digunakan sebagai wahana dalam pembentukan akhlak para siswa. Di samping itu, kegiatan keagamaan juga melatih anak dalam pengembangan kecerdasan spiritualnya harus dimulai pembiasaan 5S. Seperti membaca Al-Qur'an atau Juz Amma, terbiasa dengan sholat dhuhur berjamaah, melaksanakan istighosah rutin, salam dan salim ketika bertemu dengan guru dan juga orang yang lebih tua, jujur, disiplin, dan lain sebagainya.

3) Metode Guru dalam Proses Pembentukan Akhlak

Metode guru dalam proses pembentukan akhlak anak adalah cara yang dipergunakan oleh pengajar dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pendidikan.

Tujuan dalam mempersiapkan akhlak anak yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada anak didik. Dengan tujuan supaya anak didik dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak

yang buruk. Dengan demikian, anak didik akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Dalam proses pembentukan akhlak anak harus menggunakan metode yang tepat agar anak didik bisa mengerti dengan apa yang dikerjakannya di dalam kelas maupun diluar kelas. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Metode Pembiasaan, peserta didik dibiasakan untuk mengerjakan hal-hal yang baik yaitu membiasakan berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan ketika akan mengerjakan sesuatu serta membiasakan peserta didik untuk berbudaya islami.
- b. Metode Uswatun hasanah, yaitu teladan dalam internalisasi budaya religius. Guru harus menjadi teladan dalam menanamkan budaya religius kepada peserta didik untuk membentuk akhlakul karimah. Disamping itu, perilaku yang ditunjukkan oleh guru akan dicontoh oleh peserta didik, maka dari itu seorang guru harus melakukan perilaku yang mencerminkan dirinya sebagai guru.
- c. Metode diskusi, metode diskusi mengajarkan pada peserta didik untuk bisa memecahkan masalah, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam mengeluarkan pendapat. Metode ini juga mengajarkan untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Serta mendidik siswa untuk saling bekerja sama dengan temannya.

- d. Metode hafalan, peserta didik dilatih untuk hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan juga bacaan-bacaan sholat. Hal ini untuk melatih anak untuk menghafal dan juga mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Metode ceramah, metode ceramah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan yang mendetail tentang suatu pembahasan, dengan begitu siswa akan dapat mengerti dan memahami tentang apa yang sudah diuraikan oleh guru.
- f. Metode Demonstrasi, guru menjelaskan pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Dalam mata pelajaran fiqih ada materi tata cara berwudhu, sebelum peserta didik praktik guru memberikan demonstrasi dulu bagaimana cara berwudhu yang benar.
- g. Metode Praktikum, metode ini digunakan pada saat setelah guru memberikan metode demonstrasi. Sehingga siswa lebih memahami tentang materi yang telah diberikan. Setelah guru mendemonstrasikan materi maka peserta didik disuruh untuk praktik bergiliran, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti materi tersebut.

Selain itu guru juga memberikan nasihat-nasihat dan motivasi pada peserta didik setiap kali pembelajaran di kelas, hal ini dilakukan guru untuk selalu memberikan semangat dan motivasi pada anak agar lebih giat dalam mencapai prestasi dan juga menjadi orang yang berguna untuk orang lain.

Selain itu guru juga melatih anak didik untuk berjiwa disiplin tinggi serta bertanggung jawab.

Mengadakan seminar, juga merupakan metode yang menyenangkan bagi peserta didik dengan mendatangkan nara sumber sesuai dengan tema, ada dari BNN, dinas kesehatan, dan lain-lain.

4) Cara mengontrol kegiatan siswa dalam pembentukan akhlak

Cara mengontrolnya antara lain dengan adanya guru piket yang bertugas setiap harinya mengontrol kegiatan belajar mengajar anak ketika ada guru yang tidak bisa mengajar/ izin, selain guru piket juga ada guru pendamping dalam setiap kegiatan misalnya ketika tadarus didampingi oleh guru mapel jam pertama, ketika sholat dhuha dan jamaah sholat dhuhur juga ada guru pendamping sehingga jika ada anak yang membandel atau tidak mengikuti kegiatan tersebut akan mendapatkan sanksi kecuali yang berhalangan.

Setiap guru mempunyai buku rekam data, sehingga dari buku tersebut akan diketahui bagaimana prestasi anak setiap harinya dan juga perilaku siswa ketika berada disekolah . Metode uswatun hasanah adalah memberikan teladan kepada siswa, dari metode ini saya dapat mengontrol sikap anak, guru memberikan contoh bagaimana berperilaku yang baik sehingga anak bisa membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Selain itu saya juga mengontrol anak dari pengamatan, mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa, mengamati prestasinya meningkat atau malah menurun, mengamati akhlaknya dari sikap yang ditunjukkan kepada guru, orang yang

lebih tua, maupun kepada teman-temannya. Ketika anak mendapatkan suatu masalah maka saya sebagai guru akidah akhlak wajib memberikan konseling atau memberikan solusi sehingga masalah anak tersebut tidak menjadi berlarut-larut yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri.

Cara mengontrol kegiatan siswa adalah menjadi teman bagi siswa, jadi tugas guru selain mengajar dan mendidik juga menjadi sahabat bagi anak didiknya, hal ini sangat bagus dalam pertumbuhan psikologisnya karena mereka merasa nyaman ketika belajar, konsultasi maupun sekedar berbagi informasi mengenai berbagai hal. Guru ada yang mengikuti media sosial, ini untuk mengontrol anak ketika mereka bercanda ataupun bersikap yang berlebihan di media sosial.

2. Pembiasaan Asmaul Husna dalam meningkatkan Akhlak Mulia di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pandeglang

a. SMP Negeri 1 Pandeglang

Dalam mengadakan sekaligus melaksanakan program sekolah, khususnya budaya islami, apalagi dalam meningkatkan akhlak mulia siswa, diharapkan pembiasaan budaya 5S dan pembacaan asmaul husna di Sekolah ini, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh para pendidik. Sebagaimana waka kurikulum SMPN 1 Pandeglang mengemukakan :

“Melalui metode yang saya digunakan untuk proses pembentukan akhlak melalui pengembangan budaya 5S adalah metode uswah al-hasanah. Langkah kongkrit dalam pembelajaran adalah adanya integrasi antara ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai religius dan ilmu agama. Membiasakan anak untuk selalu membaca Bismillah sebelum pembelajaran

dimulai atau pun ketika akan mengerjakan sesuatu kemudian dilanjut dengan pembacaan asmaul husna sampai terbiasa menjadi hafal. Membiasakan untuk selalu bersyukur atas apa yang didapatkan hari ini. Menggunakan metode diskusi yakni mengajarkan anak untuk bisa memecahkan masalah, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam mengeluarkan pendapat. Metode ini juga juga termasuk dalam pembiasaan akhlakul karimah karena disini diajari untuk saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain.”¹⁸⁰

Kemudian guru IPS menambahkan bahwa:

“Metode yang saya pakai dalam membentuk sekaligus meningkatkan akhlak anak, ada beberapa cara yakni menggunakan metode hafalan, dalam mata pelajaran PAI anak harus bisa menghafal diantaranya, hafalan asmaul husna, surat-surat pendek, do’a sehari hari serta bacaan-bacaan sholat, karena ini merupakan modal awal ketika menjalankan ibadah sholat yang setiap hari kita laksanakan. Metode ceramah, walaupun sekarang ini banyak sekali metode yang sangat bagus untuk menumbuhkan keaktifan anak namun ada beberapa materi yang harus dijelaskan terlebih dahulu sehingga anak dapat memahami materi dengan jelas, baru setelah itu anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya atau berkreasi sendiri. Metode demonstrasi, yaitu proses belajar mengajar untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Misalnya tata cara sholat, tata cara berwudhu, proses cara mnegejakan sholat jenazah. Metode praktikum serta metode pembiasaan juga diterapkan guru dalam setiap pembelajaran sesuai dengan tema dan materi yang ada.”¹⁸¹

Seorang guru harus senantiasa menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa agar mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Suasana belajar harus diformat sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menjadikan sekolah laksana rumah bagi siswa, menghindarkan mereka dari

¹⁸⁰wawancara Waka Kurikulum pada tanggal 13 Mei 2019

¹⁸¹Wawancara dengan guru IPS pada tanggal 11 Mei 2019

kejenuhan dan menjadikan kebahagiaan siswa sebagai landasan dari seluruh program.

b. SMP Negeri 2 Pandeglang

1) Memaksimalkan adanya balai budaya

SMP Negeri 2 Pandeglang berdekatan dengan balai budaya bagi siswa-siswinya, balai budaya ini terletak didepan sekolah dan sebagai sarana untuk mendidik peserta didiknya menjadi anak yang benar-benar berkereai dan berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak komite sekaligus ketua balai budaya, sebagai berikut :“Jadi begini, dalam upaya membentuk akhlak melalui pengembangan spiritual alhamdulillah berarti siap untuk mendidik anak kreatif dan menjadi seorang yang berjiwa Islami dan berakhlakul karimah.¹⁸²

Adapun upaya guru dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual diluar sekolah adalah memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan bakatnya di luar sekolah, agar supaya anak didik mempunyai pengalaman dan belajar untuk mengenal dunia luar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI seperti berikut :

“Kegiatan diluar sekolah yang diikuti anak-anak kami ini sangat banyak mbak, kami harus bisa bekerjasama dengan wali murid untuk sama-sama mengawasi dan memilihkan kegiatan yang positif untuk siswa siswi kami. Diantara kegiatan yang diikuti peserta didik kami adalah banyak anak yang mengikuti sekolah di ponpes sekitar rumah mereka, walaupun mereka tidak mondok disitu tapi mereka bisa ikut sekolah setiap habis

¹⁸² Wawancara dengan ketua Balai Budaya Pandeglang pada tanggal 26 Mei 2019

maghrib. Ada juga yang menjadi remaja masjid dilingkungan mereka sehingga anak-anak bisa belajar berorganisasi dan mengembangkan kegiatan masjid yang ada di sekitar rumahnya. Kemudian juga banyak yang ikut kegiatan karang taruna di desa mereka masing-masing, kegiatan ini bisa melatih anak untuk berorganisasi dan juga mengembangkan potensi yang ada di desa mereka. Sebagai guru saya selalu memberikan motivasi pada anak-anak untuk selalu menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain, kegiatan-kegiatan yang diikuti anak-anak diluar sekolah saya pupuk dan suport sepenuhnya agar mereka mengenal dunia luar, bahwa ilmu itu tidak hanya dicari lewat sekolah formal tetapi bisa dicari dimana saja asal mempunyai niat dan tekad yang kuat. Alhamdulillah mbak anak-anak kami bisa aktif mengikuti kegiatan positif baik di sekolah maupun di luar sekolah .”¹⁸³

Mengembangkan pembiasaan berakhlak anak salah satunya adalah mengajarkan mereka untuk beriman kepada Allah dan beriman kepada Rosul Allah, sabagaimana yang diungkapkan sebagai berikut :

“Salah satu cara kami dalam mendidik anak untuk mencintai Allah dan Rosul-Nya adalah dengan selalu berdzikir dan bersholawat. Untuk menarik minat anak kami membuat grup rebana dan nasyid yang banyak diikuti oleh anak-anak kami, selain kegiatan ekstrakurikuler rebana dan nasyid yang ada di sekolah kami membebaskan anak-anak untuk mengikuti kegiatan yang serupa di lingkungannya masing-masing. Biasanya kami selalu membuat lomba antar kelas setiap event tertentu mbak biar anak-anak bersemangat. Banyak peserta didik kami yang menyukai sholawat, biasanya mereka selalu menghadiri acara sholawatan yang diadakan di daerah-daerah tertentu. Nah, kalau ada acara seperti itu saya juga hadir mbak selain saya suka bersholawat juga untuk memantau anak-anak kami yang juga menyukai kegiatan tersebut.”¹⁸⁴

Dari ungkapan-ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak cara atau upaya guru dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan

¹⁸³ Wawancara dengan guru PAI SMPN 2 Pandeglang pada tanggal 27 Mei 2019

¹⁸⁴ Wawancara dengan guru PAI SMPN 2 Pandeglang pada tanggal 27 Mei 2019

spiritual peserta didik diluar sekolah. Kegiatan diluar sekolah memang banyak tetapi sebagai guru juga harus bisa membina dan mensupport serta memantau kegiatan peserta didik sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sehingga peserta didik mempunyai jiwa yang religius dan berakhlakul karimah. Guru juga harus bisa bekerjasama dengan wali murid untuk sama-sama menjaga dan mengawasi anak-anaknya, karena tanpa kerja sama dengan semua pihak maka pendidikan akhlak anak tidak akan bisa berhasil.

3. Peningkatkan Akhlak melalui budaya Islami dan Asmaul Husna di SMP Negeri 1 dan 2 Pandeglang

a. SMP Negeri 1 Pandeglang

Rencana pembentukan akhlak berorientasi pada budaya 5 S merupakan realisasi Guru dalam merencanakan pembelajaran. Antara guru satu dengan yang lainnya tentu memiliki perbedaan dalam rencana dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya dalam pembentukan akhlak. Menurut pandangan penulis, karakteristik rencana dan strateginya adalah ciri khas atau bentuk-bentuk gaya mengajar dari seseorang yang melekat pada diri orang tersebut. Namun demikian, merencanakan pembentukan yakni dalam memulai pembelajaran, para guru masih berpegang pada ketentuan yang telah ditetapkan misalnya prinsip keaktifan dan kegiatan siswa. Urgensi perencanaan pembentukan akhlak sangat diperlukan.

Dalam hal ini hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan dua orang guru mengenai rencana pembelajaran dalam menghadapi siswa diuraikan sebagai

berikut: Berdasarkan wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Pandeglang yang menuturkan bahwa :

.... saya sudah berusaha untuk melaksanakan semua yang terdapat di dalam perencanaan pembelajaran dalam membentuk akhlak siswa di antaranya adalah membiasakan budaya 5 S. Dan guru semuanya sudah saya intruksikan dengan merencanakan pembentuka akhlak itu, semuanya telahteraplikasikan, baik saya mulai dengan pembukaan sampai pelaksanaankegiatan inti pembelajaran dengan metode yang tertulis disitu, dan semua telah teraplikasikan¹⁸⁵

Hasil wawancara dengan guru wali kelas VII menuturkan bahwa :

.....perencanaan pembentukan akhlak dimulai saat dan proses pembelajaran sangat penting bagi guru dalam mengajar, yaitu membiasakan tersenyum ucapkan salam sapa kepada anak semua sekaligus menanyakan tentang kesehatan.¹⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelasVIII mengatakan bahwa :

Dalam persiapan perencanaan mutu belajar yang kaitannya dengan akhlak siswa, tentulah tidak harus dengan saat pembelajaran tapi lebih dari itu perencanaan pembelajaran khususnya di kelas VIII, harus dengan desain mengajar yang berbeda, dengan memperhatikan motivasi dan keaktifan siswa.¹⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan kepala SMPNegeri 1 Pandeglangyang menuturkan bahwa :

“Guru yang ada di sekolah ini mesti memiliki perencanaan pembelajaran, karena profesionalisme guru terlihat ketika perencanaan pembelajaran sudah matang. Pada dasarnya semua guru itu bisa dalam menghadapi siswa, namun berbeda sekali guru yang tidak profesional terlihat dalam persiapan perencanaan dalam proses pembelajaran, karena profesionalisme guru dalam perencanaan pembelajaran terlihat ketika siswa mau memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya, ini sebagai salah bentuk akhlak mulia karena memperhatikan dan memahaminya.”¹⁸⁸

¹⁸⁵ Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Pandeglang tanggal 13 Mei 2019

¹⁸⁶ Wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Pandeglang tanggal 13 Mei 2019

¹⁸⁷ Wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Pandeglang tanggal 13 Mei 2019

¹⁸⁸ Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Pandeglang tanggal 13Mei 2019

Hasil wawancara dengan Wali kelas IX mengatakan bahwa :

Dalam menghadapi siswa khususnya siswa di kelas IX, perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.¹⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di dua madrasah tersebut berbeda-beda sehingga perencanaan dalam pembelajaran ketika menghadapi siswa juga berbeda. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik dalam membelajarkan siswa yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mutu lulusan siswa. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru SMPN 1 Pandeglang terlihat bahwa rencana dan strategi dalam pembelajaran harus memiliki desain yang menarik terutama dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran ini menunjukkan apresiasi siswa dengan memperhatikan dan mampu memahami pembelajaran adalah bentuk peningkatan akhlak mulia siswa, karena siswa juga memiliki karakter yang berbeda sehingga diperlukan kesiapan dan perencanaan yang matang dalam menghadapinya, sehingga perencanaan seorang guru diperlukan untuk menyelesaikan aktivitas dan kreatifitasnya.

¹⁸⁹ Wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Pandeglang tanggal 13 Mei 2019

b. SMP Negeri 2 Pandeglang

Adapun pembentukan budaya islami yang dilakukan oleh SMP Negeri 2 Pandeglang bahwa perencanaan pembelajaran bukan hanya pada perangkat administrasi yang sudah matang dan satu-satunya guru sebagai sumber pembelajaran, tapi pembelajar yang menarik sebagai peningkatan akhlak mulia siswa yaitu dengan mencari sumber pembelajaran yang ada di sekitar, karena belajar dari segala sumber merupakan rencana dan strategi pembelajaran yang matang.

Jadi seorang pendidik haruslah mempunyai kompetensi pedagogis yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya sampai dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu mendesain perangkat pembelajaran yang menarik menjadi salah satu bentuk perencanaan pembelajaran. Selain itu pendidik sebelum mengajar terlebih dahulu dengan mengucapkan salam sambil tersenyum, sehingga nantinya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala SMP Negeri 2 Pandeglang

“.....Namanya guru pa, tetep saya itu belajar kalau saya tidak belajar trus apa nantinya yang saya akan berikan kepada siswa? Jadi sebelum mengajar mulailah dengan senyuman dan salam, Dengan harapan nanti dalam pembelajaran siswa bisa belajar dengan tenang dan senang sesuai dengan harapan.”¹⁹⁰

¹⁹⁰ Wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Pandeglang tanggal 27 Mei 2019

Melihat pernyataan diatas, guru tersebut berkompeten dalam merencanakan pembelajaran yakni dengan menemukan strategi baru yang dalam penerapannya efektif sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu belajar siswa.

Upaya kepala sekolah dalam mengelola dan merencanakan agar tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya memulai pembelajaran dengan salam dilanjutkan berdoa sebelum belajar, merupakan pembentukan akhlak siswa dengan menerapkan budaya 5 S, sangat mudah dan gampang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat berbagai upaya yang harus dilakukan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya peningkatan akhlak mulia siswa, untuk itu madrasah diberikan kewenangan serta mandiri untuk melakukan inovasi terhadap pendidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, sehingga pelaksanaan pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan madrasah tersebut.

Apabila dilihat dari pelaksanaannya, proses pembelajaran yang dilaksanakan di kedua sekolah tersebut telah terjadwal dengan baik. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru disiplin dalam mengajar dan siswa rajin mengikuti pembelajaran. Adapun proses pembelajaran mempunyai beberapa komponen yang harus dipenuhi, yaitu meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan evaluasi pembelajaran. 1) Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran di kedua madrasah sudah dilaksanakan dengan baik yakni menanamkan nilai-nilai Islam dan tidak melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Pendidikan Agama

Islam harus lebih ditekankan pada aspek amaliah (yaitu tingkah laku atau akhlakul karimah), hal ini ditunjukkan pada aspek pembiasaan adanya shalat dhuha secara berjamaah. 2) Materi Pembelajaran. Materi pelajaran merupakan bahan yang disampaikan oleh guru untuk diolah dan kemudian dipahamioleh siswa rangka pencapaian kompetensi. Materi pelajaran merupakan komponen yang terkandung dalam mata pelajaran. Materi yang disampaikan di dua madrasah sudah sesuai silabus dan program tahunan serta rencana pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan beberapa pengamatan, interview dan hasil dokumentasi dari beberapa informan terkait dengan upaya guru dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Pandeglang , peneliti mendapat beberapa temuan yaitu :

1) Melaksanakan visi dan misi sekolah

Kepala sekolah, guru, karyawan, dan seluruh pihak sama-sama bekerja sama dalam proses pembentukan akhlak anak sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari SMP Negeri 2 Pandeglang . Tanpa adanya kerja sama semua pihak maka akan sangat sulit mencapai tujuan tersebut. Setiap semester kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi pada seluruh guru untuk bisa lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya, selain itu kepala seko lah juga memberi motivasi kepada guru-guru SMP Negeri 2 Pandeglang agar bisa mencapai visi dan misi yang telah dibuat oleh sekolah ini serta dalam proses pembentukan akhlak peserta didik.

2) Melaksanakan Pembiasaan Budaya Islami

Keberhasilan SMP Negeri 2 Pandeglang dalam membina peserta didiknya dalam membentuk akhlak tidak bisa lepas dari semua pihak yang telah membantu proses tersebut. Upaya guru dalam proses pembentukan akhlak diterapkan dalam aktivitas sehari-hari ketika berada di sekolah. Yaitu melalui pengembangan keagamaan yang meliputi 5S (salam, senyum, sapa, salim, dan santun). Untuk mempersiapkan peserta didik mencintai Al-Qur'an, setiap hari sebelum pelajaran dimulai secara bersama-sama peserta didik tadarus setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, serta hafalan Juz „Amma, mengkaji kitab-kitab tafsir Al-Qur'an dan fiqih. Peserta didik di SMP Negeri 2 Pandeglang semuanya diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut juga diikuti oleh guru dan karyawan. Sehingga peserta didik mendapatkan contoh dan teladan yang baik ketika berada di sekolah.

1) Metode guru dalam pembentukan akhlak

Dalam pembelajaran di kelas terdapat beberapa metode yang bisa digunakan guru untuk mendidik para peserta didiknya. Semua itu tergantung dari kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan di SMP Negeri 2 Pandeglang adalah sebagai berikut :¹⁹¹

¹⁹¹ Observasi di SMP Negeri 2 Pandeglang

- a) Metode Uswatun Hasanah, yaitu memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidik. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, dasarnya karena secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang tidak baik juga ditiru.
- b) Metode ceramah, yaitu menjelaskan kepada peserta didik materi-materi yang membutuhkan penjelasan secara mendetail
- c) Metode tanya jawab, yaitu melatih peserta didik untuk berani bertanya dan melatih peserta didik untuk berani menjawab pertanyaan secara tegas dan jelas serta mempunyai dasar yang kuat
- d) Metode diskusi, yaitu melatih peserta didik untuk saling bekerja sama, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain.
- e) Metode Tutor sebaya
- f) Metode Reward dan funishment, yaitu suatu metode dimana hadiah dan hukuman menjadi konsekuensi dari aktivitas belajar siswa, bila siswa dapat mencerminkan sikap yang baik maka ia berhak mendapatkan hadiah dan sebaliknya mendapatkan hukuman ketika ia tidak dapat dengan baik menjalankan tugasnya sebagai siswa. Metode reward dan funishment ini menjadi motivasi eksternal bagi siswa dalam proses belajar. Sebab, khususnya anak-anak dan remaja awal ketika disuguhkan hadiah untuk yang dapat belajar dengan baik dan ancaman bagi mereka yang tidak disiplin, mayoritas siswa termotivasi belajar dan bersikap disiplin. Hal ini bisa terjadi karena secara psikologi manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan mendapatkan balasan dari perbuatan baiknya.
- g) Metode demonstrasi, yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan kejadian atau urutan melakukan suatu kegiatan.
- h) Metode Praktikum, yaitu setelah guru mendemonstrasikan materi, selanjutnya peserta didik mempraktikkannya sehingga peserta didik bisa menguasai materi secara maksimal.
- i) Metode Ibrah dan Mau'izah, Metode Ibrah adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan metode Mau'izah adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugiandalam melakukan perbuatan.

Budaya islami dan asmaul husna adalah dua program yang mampu meningkatkan akhlak mulia siswa dengan pembiasaan 5S di luar sekolah bisa

dilakukan melalui 1) memaksimalkan adanya nilai budaya, 2) kegiatan di luar jam sekolah, dan 3) kegiatan di luar sekolah.

1) Memaksimalkan adanya Balai budaya

Program 5S SMP Negeri 2 Pandeglang memiliki tujuan memaksimalkan dekat dengan balai budaya bagi siswa-siswinya, kehadirannya adalah sebagai sarana untuk mendidik peserta didiknya menjadi anak yang benar-benar kreatif dan berakhlakul karimah. Balai tersebut untuk umum tersebut siap untuk mendidik anak menjadi seorang yang berjiwa Islami dan berakhlakul karimah serta menjadi anak yang berprestasi

2) Kegiatan di luar jam sekolah

SMP Negeri 2 Pandeglang mencetak peserta didiknya untuk menjadi anak yang berkarakter, berbudaya religi dan berakhlakul karimah. Untuk itu seluruh guru bekerja sama dalam mendidik pembentukan akhlak anak. Sekolah ini mempunyai beberapa kegiatan diluar jam sekolah diantaranya adalah adanya peringatan-peringatan hari besar, mengadakan jalan sehat untuk siswa siswi dan juga untuk masyarakat umum. Mengadakan bakti sosial, pembagian zakatfitrah, pembagian daging qurban, peringatan hari bumi, dan setiap anak kelas IX yang akan menghadapi ujian nasional, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas IX dan wali muridnya serta bapak/ibu guru dan karyawan untuk berdoa bersama atau disebut dengan istighostah.

3) Kegiatan di luar sekolah

Adapun upaya guru dalam pembentukan akhlak melalui pengembangan pembiasaan diluar sekolah adalah memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan bakatnya di luar sekolah, agar supaya anak didik mempunyai pengalaman dan belajar untuk mengenal dunia luar.

Mengembangkan pembiasaan spiritual anak salah satunya adalah mengajarkan mereka untuk beriman kepada Allah dan beriman kepada Rosul Allah, mengajak peserta didik untuk selalu bershawat serta melaksanakan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya. Kegiatan diluar sekolah memang banyak tetapi sebagai guru juga harus bisa membina dan mensupport serta memantau kegiatan peserta didik sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sehingga peserta didik mempunyai jiwa yang religius dan berakhlakul karimah. Guru juga harus bisa bekerjasama dengan wali murid untuk sama-sama menjaga dan mengawasi anak-anaknya, karenatanpa kerja sama dengan semua pihak maka pendidikan akhlak anak tidak akan bisa berhasil.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis bahwa perencanaan dan pelaksanaan untuk meningkatkan akhlak mulia yang dilakukan oleh kedua Sekolah itu menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dan selama perilaku guru mengajar sekaligus menunjukkan sikap kesabaran dalam menghadapi siswa

dapat membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, begitu juga dengan reward atau pujian yang diberikan guru karena siswa merasa dihargai. Kekurangan siswa dalam bersikap dan berpikir di salah satu kelas dihadapi dengan sikap sabar. Perilaku guru kepada siswa ditunjukkan dengan bimbingan dan arahan serta penanaman kedisiplinan pada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat membentuk akhlak siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dalam mengembangkan pembiasaan dengan budaya islami melalui berbagai cara, yaitu Pendalaman, yaitu pengayaan materi, teori, dan membuka wawasan baru sesuai dengan tema. Penguatan, yaitu peningkatan keimanan dan ketakwaan. pembiasaan, yaitu pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dan perluasan, yaitu penggalian potensi, bakat, minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik

Proses pembentukan akhlak anak dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya adalah faktor dari luar dirinya (lingkungan, keluarga, sekolah, pergaulan teman, dan pemimpin), dan faktor dari dalam dirinya (kepercayaan, keinginan, hati nurani, dan hawa nafsu). Faktor dari luar dapat dibentuk dari lingkungan yang mendukung sehingga akan menghasilkan akhlak yang baik. Sedangkan faktor dari dalam diri dibutuhkan kesadaran diri sendiri dan juga kecerdasan spiritual yang tinggi agar menghasilkan akhlak yang mulia.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat merangsang peserta didik agar mempunyai keinginan tinggi untuk menggali kecerdasan spiritual mereka,

mengaktifkan hati nurani mereka. Namun pembiasaan 5S diakui sangat baik dalam membangun akhlak anak, namun diakui bahwa program ini tidaklah mudah dilaksanakan. Di antaranya banyak anak yang belum terbiasa melakukannya. Banyak anak yang enggan menyalami dan menyapa guru lebih dahulu ketika bertemu di jalan, mereka memilih menghindar dari guru. Kemudian ketika bersalaman, mereka hanya menunduk, tidak berani menatap guru, dan ingin cepat-cepat.

Jadi pendidikan anak tak bisa hanya dilakukan oleh pihak sekolah dan keluarga, tetapi faktor eksternal berupa keadaan di masyarakat serta faktor tontonan melalui media cetak dan elektronik juga ikut berpengaruh. Semua pihak diminta untuk sama-sama bertanggung jawab dan ikut memikirkan pendidikan anak dalam arti yang seluas-luasnya.

Pembiasaan budaya islami melalui asmaul husna di sekolah dapat dikatakan sebagai bagian dari pendidikan karakter yang selama ini semakin dirasakan pentingnya. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa kedua sekolah ada beberapa perbedaan terutama dalam hal pembentukan akhlak, di SMP Negeri 2 Pandeglang, tugas dari seorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, memberikan bekal ketika peserta didik melakukan kegiatan di luar sekolah agar tetap bisa

membentengi diri dari kenakalan remaja atau hal-hal lain yang tidak bermanfaat. Tugas guru adalah menampung dan mengembangkan kegiatan-kegiatan peserta didik yang dilakukan diluar sekolah untuk dikembangkan lagi di sekolah. Tentunya kegiatan tersebut harus yang mempunyai manfaat dan dapat membentuk akhlak anak supaya peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

Sedangkan di SMP Negeri 2 Pandeglang, sebagai guru harus bisa membina dan mensupport serta memantau kegiatan peserta didik sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sehingga peserta didik mempunyai jiwa yang religius dan berakhlakul karimah. Guru juga harus bisa bekerjasama dengan wali murid untuk sama-sama menjaga dan mengawasi anak-anaknya, karena tanpa kerja sama dengan semua pihak maka pendidikan akhlak anak tidak akan bisa berhasil.

Adapun hal yang membedakan dengan sekolah lain dalam penelitian sebelumnya, banyak di sekolah-sekolah bahwa pembentukan akhlak hanya seputar pembinaan dan pengajaran akhlak melalui pembelajaran pendidikan agama Islam saja, padahal kegiatan di luar sekolah merupakan kegiatan yang sangat mempengaruhi lingkungan dirinya terutama dalam membiasakan budaya 5S sebagai pembentukan akhlak terhadap anak, sehingga dipastikan bahwa proses pembentukan akhlak yang ada di sekolah baik di SMP Negeri 1 atau 2 Pandeglang memiliki kesamaan dalam proses pembentukan akhlak melalui pembiasaan asmaul Husna yang dilakukan di sebelum kegiatan sekolah. Oleh karena itu sudah sewajarnya program pembiasaan asmaul husna didukung oleh segenap pendidik,

karena semua pendidik pada hakikatnya berkepentingan terhadap suksesnya pembiasaan program tersebut . Dahulunya, bersalaman dengan guru sudah diajarkan, tetapi karena sifatnya hanya parsial, hanya ditekankan oleh guru PAI, maka hasilnya tidak maksimal. Sekarang dengan keterlibatan semua guru untuk mempraktikkannya maka keberhasilannya lebih maksimal. Tidak hanya guru piket yang menyambut siswa untuk bersalaman, bahkan guru yang tidak bertugas pun sering ikut menyambut siswa.

Program budaya islami dan asmaul husna juga menjadikan penilaian terhadap siswa lebih adil dan proporsional. Artinya yang dinilai guru tak hanya kemampuan kognitif siswa, tetapi juga keampuan efektif dan psikomotornya. Hal ini sejalan dengan amanah kurikulum tahun 2013 yang menekankann pada penilaian K1 yaitu penilaian keagamaan dan penilaian K2 yaitu penilaian sikap. Jadi siswa yang kemampuan kognitifnya lemah atau kurang bisa saja tertutupi oleh kemampuan efektif dan psikomotornya yang lebih baik. Tidak seperti penilaian masa lalu, jika siswa tidak mampu menjawab soal otomatis nilainya rendah.

Penilaian ini penting guna mengetahui kemajuan dan hasil yang dicapai dari program di sekolah. Untuk mengetahui hasil, kemajuan dari cara-cara di atas serta mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan sikap dan perilaku keberagaman yang dicapai peserta didik, perlu dilakukan penilaian. Tujuannya adalah untuk melihat tingkat ketercapaian nilai-nilai

akhlak yang mulia yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di sekolah serta dapat dihayati, diamalkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

SMP Negeri 1 maupun SMP Negeri 2 Pandeglang memiliki banyak prestasi akademik dan non-akademik. Sekalipun tidak ada korelasi langsung antara penerapan budaya islami dengan kebiasaan program asmaul husna tersebut, tetapi yang jelas program tersebut berhasil meningkatkan kedisiplinan, kerajinan dan kenyamanan siswa di sekolah, sebab program tersebut berusaha menjadikan siswa senang berada di sekolah karena merasa disayangi dan diperhatikan oleh guru dan teman-temannya.

Hal-hal seperti ini sedikit banyak akan menambah semangat dalam belajar, yang pada gilirannya bisa saja mampu meningkatkan prestasi siswa. Namun fakta menunjukkan tidak semua siswa mampu menerapkan kebiasaan tersebut, masih ada yang malu, ragu takut atau mengabaikannya, atau menjalankan budaya islami dengan 5S sekalipun tidak sesuai dengan tuntunan yang sebenarnya.

Ada siswa yang lebih memilih menghindari dari bertemu guru, sebab kalau bertemu mereka harus menerapkan budaya islami melalui 5S dan Asmaul Husna. Sikap siswa yang menghindari seperti ini tentu mempersulit dirinya sendiri dan hal seperti itu tidak seharusnya terjadi, tapi dengan membiasakan budaya islami melalui 5S dan asmaul husna, selain sejalan dengan ajaran agama, hal itu berdampak positif pula terhadap kedisiplinan, kerajinan siswa,

bahkan akan mendatangkan berkah. Setiap hari siswa sudah saling mendoakan, saling menyapa rekan-rekannya, sehingga hal-hal negatif yang sering dilakukan anak seperti usil dan berkelahi akan berkurang bahkan bisa hilang sama sekali.